

IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ DALAM MENGHAFALKAN AL-QUR'AN

Imam Suhadak
STAI Diponegoro Tulungagung
masimamsuhadak@gmail.com

ABSTRAK

Metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu ketepatan dalam penerapannya juga harus diperhatikan. Metode pengajaran al-Qur'an dengan cara menghafal sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Perencanaan metode takh}fi<z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran. Namun apabila ada permasalahan mendesak yang muncul berkaitan dengan implementasi metode takh}fi<z} dalam menghafalkan al-Qur'an maka bisa dibahas pada rapat bulanan. Pelaksanaan metode takh}fi<z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung menggunakan metode *talaqqi*. Adapun metode *talaqqi* yang diterapkan adalah metode *'arad*. Dimana seorang santri melakukan kegiatan setoran-setoran bacaan dan hafalan kepada ustadz/ guru. Setoran tersebut berupa setoran *bi-nadhhor* untuk tingkat pemula, setoran *bil-ghaib* untuk yang sedang proses menghafal. Evaluasi metode takh}fi<z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung biasanya dilakukan dengan semaan majlis *bi- takh}fi<z}i* bagi yang akan lulus. santri yang menempuh ujian mengulang kembali setoran hafalannya. Kegiatan mengulang kembali hafalannya ini dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kemampuan hafalan santri.

Kata Kunci : “Metode Tahfidz dan *Alqur'an*.”

Pendahuluan

Kitab al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan sumber utama ajaran Islam. Dengan kata lain, al-Qur'an merupakan sumber rujukan pertama akidah (keimanan), syariah, ibidah, mu'amalah dan akhlak umat manusia.¹ Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 155 yang Artinya: "*Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertaqwalah agar kamu diberi rahmat.*" (QS. Al-An'am : 155).²

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab al-Qur'an adalah diberkahi Allah SWT, yang berisikan penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar membaca, mengikuti dan mempelajari serta memahami al-Qur'an. Dengan mempelajari, memahami, serta mengikuti al-Qur'an, maka akan mendapat rahmat dan petunjuk dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.

Al-Quran yang secara harfiah berarti "*bacaan sempurna*" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.³ Adapun tujuan pendidikan al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.⁴ Oleh karena itu sangat penting al-Qur'an itu diajarkan di pendidikan formal dan non formal.

Menurut Baharuddin dan Mulyono dalam bukunya *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* dijelaskan,

"Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugerahi fitrah (potensi) untuk mengenal Allah SWT dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri keagamaan). Fitrah agama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang perkembangan beragama anak sangatlah tergantung kepada proses pembinaan dan pendidikan yang diterimanya maupun lingkungan pergaulan serta pengalaman hidup yang dilaluinya..."⁵

Pada masa Nabi Muhammad SAW. bangsa Arab sebagian besar penduduknya buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekola.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, 80.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'am dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Toha Putra, 1989, 215.

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1999, 2.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2004, 179.

⁵ Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang : UIN-Malang Press, 2008, 97.

alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menuliskannya.⁶

Adapun salah satu keistimewaan terbesar al-Qur'an adalah menjadi satu satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT. akan selalu dijaga dan dipelihara.

Jadi salah satu cara untuk melestarikan dan menjaga keaslian serta kesucian al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Karena hafalan al-Qur'an sendiri telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat nabi dan oleh banyak muslim di dunia ini. Banyak kita temui orang-orang yang hafal al-Qur'an (huffadz) di dunia ini. Mereka tidak hanya berasal dari kalangan cendekiawan dan pemilik intelegensi tinggi. Anak balita, remaja, dewasa, orang tua, bahkan orang yang dianggap memiliki kekurangan dari segi fisik atau mental pun dapat menghafal al-Qur'an sehingga memperoleh title muslim spesial di sisi Allah.⁷

Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif dan efisien maka perlu menerapkan berbagai macam metode mengajar sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian *integral* dalam siswa pembelajaran.⁸

Metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu ketepatan dalam penerapannya juga harus diperhatikan. Metode pengajaran al-Qur'an dengan cara menghafal sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Metode ini sangat efektif diterapkan pada zaman itu, karena pada masa itu masyarakat Arab masih *ummi*, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan. Akan tetapi daya hafal yang kuat.⁹ Sehingga metode hafalan ini diterapkan untuk menghafal al-Qur'an.

Metode *takhfi* (menghafal) al-Qur'an terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Dimana perkembangan metode ini selaras dengan perkembangan keilmuan menghafal al-Qur'an. Ada beberapa metode menghafal al-Qur'an antara lain metode sorogan, juz'i, muraja'ah,

⁶ Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*. Tidak diterbitkan, IAIN Tulungagung: Tarbiyah, 2014, 1.

⁷ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita Pun Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Media, 2012, viii.

⁸ Abdul Halim, *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002, 47.

⁹ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Yogyakarta: TERAS, 2008, 79.

takrir, sima'i, dan yang terbaru misalnya metode menghafal *one day one ayat* dan lain-lain.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al-Mannan Tulungagung merupakan salah satu Pondok Pesantren takh}fi<z} al-Qur'an di Tulungagung. Pondok ini memiliki banyak santri yang aktif mengikuti kegiatan takh}fi<z} al-Qur'an. Para santrinya mulai dari kalangan dewasa, remaja, dan anak-anak. Dengan kata lain, mereka berasal dari usia, kelas dan karakter yang bermacam-macam serta memiliki kepribadian yang unik pula.

Di lain hal, ada beberapa faktor lain yang mendorong kenapa peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, observer menemukan beberapa faktor antara lain:

1. Administrasi dan hidupnya santri dipondok pesantren Al-Mannan sangat terjangkau, hal ini didukung dengan adanya kopras pondok,
2. Letak pesantren yang dekat dengan tempat pendidikan formal menjadikan alternatif bagi wali santri untuk mendapatkan pendidikan informal (pesantren) dan formal bagi putra-putrinya. Misalnya: SDN Kauman I dan SMPN Kauman I berjarak $\pm 200 - 500$ m, MTs. Marom ± 400 m, SMA PGRI dan SMA Negeri 5 $\pm 200 - 550$ Km, STAI Diponegoro dan IAIN Tulungagung berjarak $\pm 5-7$ Km,
3. Dalam proses pembelajaran metode takh}fi<z} Al-Qur'an penerapannya dilakukan secara masif melalui kurikulum pondok sendiri. Dimana dalam kegiatan belajarnya tidak mengenal adanya hari libur setoran kecuali hari raya,
4. Penerapan terapi motivasi terhadap santri yang dilaksanakan oleh pengasuh pondok sebagai pengganti bentuk panisemen, dengan demikian santri akan merasa lebih nyaman untuk belajar.
5. Pelaksanaan wisuda diselenggarakan dengan sederhana.

Di sisi lain, PPTQ Al-Mannan memiliki visi yang mulia dalam mensyi'arkan agama Islam di Tulungagung khususnya. Visi tersebut yaitu ingin mendirikan pondok takh}fi<z} Al-Qur'an gratis, khususnya bagi santri yang tidak mampu. Dari permasalahan dalam menghafal al-Qur'an pada santri serta latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian tentang **Implementasi Metode Takh}fi<z} dalam Menghafalkan Al-Qur'an (Studi Kasus di PPTQ Al-Mannan Tulungagung)**.

Fokus Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode takh}fi<z} dalam menghafalkan al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung?
2. Bagaimanakah penerapan metode takh}fi<z} dalam menghafalkan al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi metode takh}fi<z} dalam menghafalkan al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Penelitian ini mengambil dua lokasi, yaitu PPTQ Al-Mannan Tulungagung. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam serta pengamatan terhadap keadaan lokasi. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis data kasus individu. Pengecekan Keabsahan Temuan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Landasan Teori

A. Metode *Takhfi* al-Qur'an

1. Pengertian Metode *Takhfi* al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hados* yang berarti *jalan ke* atau *cara ke*. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.¹⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berfikir untuk mencapai maksud sehingga dapat difahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.¹¹ Dengan kata lain, cara yang teratur dan teruji baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Hafal artinya sesuatu yang telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) sehingga diucapkan dengan ingatan tidak usah melihat catatan atau buku.

Takhfi al-Qur'an dalam bahasa arab adalah bentuk kata majemuk (*idhrafah*), terdiri dari kata *takhfi* dan bentuk *masdar* dari kata *khafaz* artinya menghafal,¹² dari bahasa arab *khafaz* - *yakhfadzu* - *khifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹³ Jadi yang dimaksud metode *takhfi* al-Qur'an disini adalah cara yang teratur dalam menghafal al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz.¹⁴

Rasulullah SAW. dan sahabat pada zaman dahulu telah memiliki perhatian yang masif terhadap al-Qur'an. Perhatian ini diwujudkan dengan cara menjaga dan memelihara al-Qur'an. Salah satunya dengan mengembangkan metode menghafal al-Qur'an. Metode

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012, 197.

¹¹ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009, 29.

¹² Ibrahim Anis, dkk, *al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir, Dar al-Ma'arif, 1392 H, 185.

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, 105.

¹⁴ Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an Jakarta, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang AlQur'an*, hal. 144-145.

memiliki kedudukan dalam proses belajar mengajar. Menurut Syaiful B. Djamarah yang dikutip oleh Pupuh Fathurrahman, metode memiliki kedudukan:

- a. Sebagai alat motivasi *ekstrinsik* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- b. Menyiasati perbedaan individual anak didik
- c. Untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁵

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Maka metode yang dimaksud disini adalah cara yang dipakai oleh para penghafal al-Qur'an agar dapat menghafalkan al-Qur'an dengan tepat, yang dilaksanakan di lembaga pendidikan sehingga terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang disebut "pembelajaran".

Adapun langkah-langkah dan metode yang tepat guna menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an anak sejak dini adalah:

- a. Mempersiapkan dan memulai pelajaran dengan cerita- cerita tentang keagungan Allah SWT dan al-Qur'an
- b. Sabar kunci keberhasilan
- c. Kreatif mencari model pembelajaran yang baru
- d. Memahami perbedaan individu setiap anak
- e. Menceritakan kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an kepada anak
- f. Mengajar al-Qur'an melalui nasyid
- g. Menghargai keberhasilan anak dan tidak menghukum kesalahan.¹⁶

2. Macam-macam Metode Takh}fi<z} al-Qur'an

Menurut H. Sa'dullah, SQ ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an yaitu:¹⁷

a *Bin-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang. Proses *bin-nadzar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.

b Takh}fi<z}

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat itu dihafal dengan baik lalu ditambah lagi dengan merangkai baris atau kalimat lagi berikutnya, begitu seterusnya.

¹⁵ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2001, 55.

¹⁶ Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Hafal al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007, 60-72.

¹⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani 2008, 52

c *Qira'ah fi al-salah*

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

d *Takri>r*

Yaitu mengulang hafalan atau *menyima'kan* hafalan yang pernah dihafalkan/sudah *disima'kan* kepada guru. *Takri>r* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syabany mengemukakan pendapatnya tentang pengulangan hafalan yaitu: "Diantara hal-hal yang diusulkan untuk menguatkan ingatan adalah mengulangi berkali-kali apa yang dihafal sebelumnya itu terus menerus mengulang dan belajar, mengurangi makan, sembahyang waktu malam, dan membaca al-Qur'an serta menjauhi segala macam dosa (maksiat), kesusahan dan kesedihan.¹⁸

e *Tasmi'*

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.¹⁹ Dengan *tasmi'* ini seseorang akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja seorang penghafal lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

B. Menghafalkan al-Qur'an

1. Hukum Menghafalkan al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber hukum. Tidak ada kitab suci yang dihafalkan kecuali kitab suci al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan sebagai dasar hukum dan pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril dengan hafalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Hal ini telah disebutkan dalam al-Qur'an Surat al-A'la ayat 6-7 : yang artinya

Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Diamengetahui yang terang dan yang tersembunyi. (Q.S. al-A'la/87:6-7)²⁰

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah akan menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. untuk dibacanya dan Ia akan membukakan hati Nabi-Nya dan menguatkan ingatannya, sehingga setelah didengarnya satu kali maka ia tidak akan melupakan apa-apa yang telah didengarnya.

¹⁸ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Asyabany, *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979, 577.

¹⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, ibid.,52.

²⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 631.

Asbabunnuzul ayat di atas adalah bahwa apabila datang Malaikat Jibril membawa wahyu kepada Nabi, Beliau mengulang kembali wahyu itu sebelum malaikat Jibril selesai menyampaikannya karena takut lupa lagi. Maka Allah menurunkan ayat ini (surat al A'la : 6-7), sebagai jaminan bahwa Rasulullah tidak akan lupa pada wahyu yang telah di turunkan.²¹

Hikmah turunnya al-Qur'an secara berangsurangsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan kewajiban bagi setiap umat. Tetapi dilihat dari segi-segi positif dan kepentingan umat Islam, maka sangat diperlukan adanya para penghafal al-Qur'an di setiap zaman atau masa, karena mereka sebagai penjaga keaslian pegangan hidup bagi umat Islam, maka menghafal al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah bilangannya. Sehingga tidak dimungkinkan untuk pergantian dan perubahan. Apabila di antara umat Islam ada yang melaksanakannya maka bebaslah beban yang lainnya, tapi bila tidak ada sama sekali, maka berdosa semua.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi dasar bagi orang yang menghafal al-Qur'an adalah

- a. Al-Qur'an memang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. secara hafalan.
- b. Mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.

Atas dasar inilah, para ulama' mengambil kesepakatan hukum bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fard}u kifa>yah. Sebagian Ahli al-Qur'an mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fard}u kifa>ya. Menurut Imam as-Suyuti dalam kitabnya al-Itqan yang dikutip oleh Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul 9 cara praktis menghafal al-Qur'an, mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu adalah fard}u kifa>yah bagi umat.²² Ahsin W. juga mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fard}u kifa>yah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.²³

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fard}u

²¹ Jalaludin as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat AlQur'a>n*. Depok: Gema Insani, 2008, 621

²² Sa'dullah, *9 Cara Praktis menghafal Al- al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008, 19.

²³ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al- AlQur'a>n ...*, ibid., 24.

kifa>yah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosaah semuanya.

2. Keutamaan dan Keistimewaan Para Penghafal Al-Qur'an

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan fi Adabi Hamalati al-Qur'an*, manfaat dan keutamaan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c. Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Para pembaca al-Qur'an, khususnya para penghafal al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindungi dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT, yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- f. Para penghafal al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (takrir) dan mengkaji AlQur'an.
- g. Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- h. Para penghafal al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah.
- i. Para penghafal al-Qur'an itu adalah para ilmunan.
- j. Para penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.
- k. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW
- l. Para penghafal al-Qur'an kedudukannya hampir sama dengan Rasulullah SAW
- m. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada orang yang menghafalkan al-Qur'an .
- n. Mencintai para penghafal al-Qur'an sama halnya dengan mencintai Allah SWT.²⁴

²⁴ Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an..., ibid.,145-149.

3. Faktor Pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal al-Qur'an bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu penghafal al-Qur'an, yaitu meliputi:

1) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal al-Qur'an tetapi tidak dapat dipungkiri tingkat usia seseorang mempengaruhi terhadap keberhasilan menghafal. Seorang penghafal al-Qur'an yang berusia relatif muda akan lebih potensial daya serap terhadap materi yang dihafal dibanding usia yang lebih lanjut. Kendati hal ini tidak berarti mutlak.

2) Manajemen waktu

Dalam proses menghafal ada yang secara khusus menghafal al-Qur'an saja. Namun ada pula yang melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah, kuliah dan lain sebagainya. Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal al-Qur'an saja dapat memaksimalkan seluruh waktunya. Sehingga dapat menyelesaikannya lebih cepat karena tidak terhambat oleh kegiatan yang lain. Sebaliknya bagi mereka yang menghafal serta mempunyai kegiatan lain maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada, oleh karena itu diperlukan manajemen waktu yang baik. Para penghafal harus mampu memilih waktu yang sesuai dan tepat untuk menghafal al-Qur'an.

Alokasi waktu yang ideal untuk menghafal al-Qur'an dengan target harian satu halaman, adalah 4 jam dengan rincian: 2 jam untuk menghafal ayat-ayat baru dan 2 jam untuk muraja'ah atau mengulang ayat-ayat yang telah dihafal terdahulu untuk penggunaannya dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing penghafal.

Adapun waktu yang dianggap baik dan sesuai untuk menghafal dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) waktu sebelum terbit fajar
- b) waktu setelah fajar hingga terbit matahari
- c) setelah bangun dari tidur siang
- d) setelah habis sholat
- e) antara maghrib dan isya

3) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi ikut mendukung tercapainya kesuksesan menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang penerangan yang tidak sempurna dan polusi yang tidak nyaman akan menghambat terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk tercapainya konsentrasi. Dapat

disimpulkan bahwa tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dari kotoran dan Najis
- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan, jauh dari telepon atau ruang tamu atau tempat itu tidak biasa untuk mengobrol.

Adapun faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an, Berikut adalah beberapa hambatan-hambatan yang menonjol:²⁵

- 1) Banyak melakukan dosa dan maksiat
al-Qur'an adalah kitab suci diturunkan kepada Nabi yang suci, di tanah suci. Maka tidak mungkin akan dititipkan kepada orang yang hatinya kotor dan banyak maksiatnya.
- 2) Tidak sabar, malas dan berputus asa
Menghafal al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik al-Qur'an itu sendiri. Kalau anda perhatikan dengan baik, maka isinya mengajak anda untuk menjadi orang yang aktif dalam hidup di dunia.
- 3) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya
Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati akan menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- 4) Lupa
Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik dapat menyebabkan cepat lupa. Secerdas apapun seseorang, pasti tidak akan luput dari masalah lupa.
- 5) Semangat dan keinginan yang lemah
Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuat seorang penghafal menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian jika semangatnya mulai menurun maka ia pun akan malas menghafal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Oleh karena itu perlu mengetahui hal-hal yang dapat membantu atau menunjang dalam proses penghafalan al-Qur'an, diantaranya yaitu:

²⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*,. Yogyakarta: Wipress, 2010, 203-204.

- 1) Bergaul dengan orang yang sedang atau sudah hafal al-Qur'an. Betapapun semangatnya seorang penghafal al-Qur'an dalam menghafal, suatu kelesuan ketika menghafal akan datang menghampiri. Faktor-faktor kelesuan dapat hadir dari dalam atau dari luar pribadi seseorang.
- 2) Mendengarkan bacaan h}afi>z} al-Qur'an. Mendengar bacaan atau menyimak salah seorang yang sudah h}afi>z} al-Qur'an sangat berpengaruh dalam menghafal al-Qur'an yakni sebagai semangat dalam menghafal al-Qur'an.⁴¹ Agar proses mendengarkan bacaan h}afi>z} al-Qur'an ini bermanfaat, maka ada beberapa hal yang patut dicermati : *Pertama*, sejauh mana ia menerapkan hukum- hukum tilawah atau tajwidnya. *Kedua*, perhatikan irama bacaan dan h}afi>z} yang dikumandangkan. *Ketiga*, perhatikan pula kekhusukan sang h}afi>z} dalam membaca al-Qur'an. Perhatian yang besar dapat memotivasi seorang penghafal al-Qur'an dalam proses menghafal al-Qur'an.
- 3) Mengulang hafalan bersama orang lain
Dalam menghafal al-Qur'an melakukan pengulangan hafalan dengan orang lain merupakan hal yang paling pokok untuk mencapai kesuksesan. Teknis pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, waktu tempat dan berapa juz yang akan dibaca secara bergantian.
- 4) Selalu membaca dalam sholat
Membaca al-Qur'an pada waktu sholat susunannya lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama pada waktu anda menjadi imam dalam sholat jama'ah. Oleh karena itu bagi orang yang ingin menghafal al-Qur'an kegiatan ini cukup besar manfaatnya dalam rangka mempercepat proses hafalan al-Qur'an.
- 5) Bertawasul kepada nabi, para ulama' dan guru yang berperan dalam menghafal dengan cara mengirimkan surat *al-Fatihah* kepada mereka.
- 6) Menggunakan Satu Mushaf.
Diantara hal-hal yang benar-benar dapat membantu menghafal adalah menggunakan satu *mushaf* khusus. Karena sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam *mushaf* itu akan dapat terpatrit dalam hati disebabkan sering membaca dan melihat dalam *mushaf*. Jika penghafal yang sedang menghafal al-Qur'an mengubah atau mengganti *mushaf* yang biasa digunakan untuk menghafal, maka akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya dan akan mempersulit hafalannya. Untuk itu, *mushaf* yang paling diutamakan untuk menghafal

adalah *mushaf* yang halaman-halamannya dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat pula (Qur'an pojok).²⁶

Adapun al-Qur'an yang sering digunakan oleh penghafal adalah al-Qur'an *Bahriyah* atau yang sering disebut dengan al-Qur'an *Sudut* (al-Qur'an pojok). Yakni al-Qur'an yang memiliki ciri-ciri khas tersendiri. Adapun ciri tersebut diantaranya: awal halaman adalah awal ayat, akhir halaman adalah akhir ayat, setiap juz terdiri dari 20 halaman dan setiap halaman terdiri dari 15 baris. Al-Qur'an tersebut biasanya diterbitkan di negara Timur Tengah.²⁷ Di Indonesia yang sudah menerbitkannya diantaranya adalah terbitan "Menara Kudus". Al-Qur'an semacam ini sangat diperlukan dalam rangka proses menghafal, karena biasanya sang penghafal mengingat-ingat letak maupun posisi ayat yang dihafalkannya, apakah terletak di bagian kanan atau kiri *mushaf*, pada pojok atas atau bawah halaman *mushaf*.

Pembahasan

A. Perencanaan Metode Takhfi<z> dalam Menghafalkan al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung

Metode takhfi<z> dalam menghafalkan al-Qur'an yang digunakan PPTQ Al-Mannan Tulungagung bisa jadi berbeda dengan metode takhfi<z> di PPPTQ lainnya, artinya belum tentu adanya kesamaan metode takhfi<z> yang dipakai guna menghafalkan al-Qur'an. Di mana perencanaan metode takhfi<z> oleh Kiyai/ Ustadz didasarkan pada referensi dari pengembangan metode takhfi<z> 'arrad di PPTQ lain dan hasil pemikiran sang Kiyai. Dengan kata lain berdasarkan observasi dan wawancara Ustadz belum punya pegangan buku yang disepakati bersama sebagai metode takhfi<z> yang bisa diterapkan pada setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data belum adanya produk kesepakatan metode disebabkan terus berkembangnya permasalahan menghafal al-Qur'an di kalangan santri. Dengan kata lain, penerapan metode mengikuti perkembangan permasalahan yang ada.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi metode takhfi<z> yang sebagian besar diterapkan oleh Kiyai/ Ustadz PPTQ Al-Mannan Tulungagung secara karakteristiknya menggunakan Metode Tahfi>>z{ al-Qur'an Talaqqi Rad. Dimana dalam perencanaan pelaksanaannya ditunjang dengan metode Takrir, Qiro'ah al salah, dan juga Tasmi'. Untuk selebihnya dikembangkan sesuai dengan perkembangan permasalahan yang ada dan sebagian cenderung pada kegiatan setoran bin-nadhhor dan bil-ghoib. Oleh karena itu sebagaimana hasil wawancara bahwa perencanaan metode takhfi<z> itu sangat penting bagi para santri agar mereka punya patokan dan sebagai bahan pembelajaran setelah lulus dan mengembangkan keilmuannya di rumah.

²⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an...*, terj. Rusli, hlm. 53-54.

²⁷ Sa'dullah, *9 Cara Praktis menghafal al-Qur'an*, hlm.38.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka seorang santri harus memperhatikan beberapa kaidah dalam menghafalkan al-Qur'an supaya sukses :

1. Niat yang ikhlas adalah sumber *taufiq* dan keberhasilan menghafal
2. Usia muda lebih utama dan mudah dalam menghafal.
3. Pentingnya menentukan waktu yang tepat dan suci.
4. Mencari guru yang hafidz al-Qur'an.
5. Menghafal dengan bacaan *tartil* dapat menguatkan hafalan.
6. Memperhatikan akhlak-akhlak mulia menghafalkan al-Qur'an.
7. Mengulangi hafalan secara terprogram dan terencana.
8. Menguasai terjemah dan pemahaman hafalan komprehensif atas ayat yang dihafalkan.
9. Memperbanyak ibadah dan do'a.

Sedangkan dari substansi metode menghafal al-Qur'an sesuai dengan pendapat H. Sa'dullah dalam bukunya 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an. Pelaksanaan metode menghafal al-Qur'an setidaknya-tidaknya memiliki ciri-ciri "*qara'a al-Qur'an 'ala*", "*arad al-Qur'an 'ala*" dan "*hafiza al-Qur'ana 'ala*". Artinya menyetorkan hafalan kepada guru menghafal al-Qur'an

Dari perencanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung yang penulis sajikan dan paparkan dalam bab IV maka, menurut penulis perlu adanya peninjauan kembali proses perencanaan metode menghafal al-Qur'an diantaranya;

1. Dalam merencanakan suatu kegiatan yang sudah bersifat rutinitas diperlukan adanya evaluasi hasil kegiatan sebelumnya, apakah berhasil atau tidak, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dan lain-lainnya secara tertulis atau terdokumentasikan. Hal ini bisa dijadikan dasar rencana kegiatan yang akan datang, dan ini belum dilakukan dalam perencanaan pembelajaran metode menghafal al-Qur'an.
2. Tujuan dalam sebuah pembelajaran haruslah jelas dan sesuai kemampuan PPTQ dan kebutuhan Masyarakat, sementara tujuan pembelajaran al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung belum pernah dituangkan dalam sebuah lembar kertas sekalipun.
3. Sebuah pembelajaran pasti melibatkan beberapa aspek pendukung, seperti: waktu, kesiapan Kiyai/ Ustadz, materi dan lain-lainnya, dan pembelajaran al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung yang berhubungan dengan faktor seperti di atas sebagian belum pernah dibahas atau dipelajari secara khusus.

Walaupun demikian kenyataannya, adanya pembelajaran metode menghafal al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung merupakan daya tarik tersendiri bagi sebagian wali santri yang memondokkan anaknya di PPTQ Al-Mannan Tulungagung. Seperti apa yang penulis dengar sendiri dari salah satu wali murid bahwa, salah satu alasan memondokkan anaknya di PPTQ Al-Mannan

Tulungagung karena adanya metode *takhfi* hafalan al-Qur'an dan *tahsin* al-Qur'an.

B. Penerapan Metode *Takhfi* dalam Menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung

Berdasarkan dari kegiatan observasi dan dokumentasi pelaksanaan tahfiz al-Qur'an di PPTQ Al-Mannan Tulungagung, menurut analisa penulis dilaksanakan menggunakan kelas konvensional. Dimana didalam menghafal al-Qur'an tidak dibatasi oleh usia santri. Bisa jadi santri muda dengan kemampuan hafalan yang baik akan masuk kelas atas. Demikian juga sebaliknya santri dengan usia tua bisa jadi masuk di kelas bawah. Dengan kata lain, kelas konvensional lebih didasarkan pada tingkat kemampuan santri itu sendiri.

Metode *takhfi* *'arrad* menurut penjelasan Al-Suyuti biasanya dilakukan untuk tingkat dewasa yaitu murid yang sudah hafal al-Qur'an atau hafal sebagiannya untuk *mentashih* hafalan kepada guru. Dalam tradisi-tradisi pendidikan Islam, metode ini paling sering digunakan baik al-Qur'an dan ilmu lain. Hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan data yang sama dengan penjelasan Al-Suyuti diatas. Dimana dalam pelaksanaannya untuk setoran al-Qur'an lebih terprogram. Mereka yang masih baru menghafal diberikan target satu lembar atau dua lembar atau semampunya. Untuk mereka yang sanggup lebih dari target itu tidak dipaksa sesuai target. Ada jug mereka yang sudah hatam menyetorkan hafalan kepada guru dalam satu hari. Di PPTQ Al-Mannan hal ini sering disebut kegiatan majelisan diwaktu Imtikhan. Suyuti menambahkan dalam penjelasannya setoran al-Qur'an bisa dilakukan dua, tiga, empat murid sekaligus kepada guru dalam satu majlis. Seorang ustadz biasanya mendengarkan bacaan murid-muridnya dua dan tiga orang dalam satu majlis yang berbeda-beda kemudian beliau membenarkan bacaan mereka.²⁸

Bila di cermati metode ini memiliki kekurangan dimana metode *takhfi* *'arrad* mengurangi keakuratan dalam mengukur tingkat kualitas hafalan santri. Demikian juga dalam penerapannya metode ini tidak akan maksimal bila tidak di imbangi dengan sikap kesabaran, kerajinan ketaatan dan disiplin pribadi yang tinggi.

C. Evaluasi *Takhfi* al-Qur'an} dalam Menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung

Pelaksanaan evaluasi metode *takhfi* *'arrad* dalam menghafalkan al-Qur'an dilakukan dalam bentuk majelisan. Para santri menyetorkan hafalan al-qur'an bi- *takhfi* secara bergantian. Dimana seorang santri

²⁸ Al-Suyuti, *al-Itqan fi 'ulum al-Qur'an juz I*. Qahirah: Dar alHadits, 2004. 291.

dalam menyorkan hafalannya diberikan target seperempat juz, dan atau juz 1 sampai juz 30 pada waktu ujian penempuhan kelulusan.

Tindakan tersebut sejalan dengan penjelasan as-Suyuti dalam bukunya *al-Itqan fi'ulum al-Qur'an*. Bahwa evaluasi takh}fi<z} al-Qur'an dengan metode 'arad dilakukan oleh seorang santri setelah mereka menghafalkan al-Qur'an. Ustadz akan menyuruh kembali para santri untuk mentashihkan hafalannya. Proses evaluasi ini dilakukan dalam majelisan atau dalam pengajaran di kelas formal, halaqah-halaqah dan pesantren.

Belum digunakannya media tambahan yang ditemukan peneliti dilapangan dalam memudahkan evaluasi metode tahfizh maka perlulah kiranya para santri diberikan wawasan tentang penggunaan media baru dalam mengevaluasi bacaanya. Penggunaan program *takh}fi<z} 2.2 harf production*, program ini diciptakan untuk menghafal al-Qur'an dengan bimbingan syeikh al-Husari. Dimana siswa/ santri bisa mendengar bacaannya sekaligus menyeter hafalannya. Kemudian *syekh mentashih* bacaannya yang keliru. Disamping itu para santri dapat mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan metode *iqra'* yang dilengkapi sampai tujuh pelajaran, *makhari al-khuruf*, dan *latihan* di tiap-tiap level.²⁹

Dengan demikian diharapkan para santri lebih siap lagi pada saat menyorkan hafalaanya. Keterbatasan seorang Ustadz dalam menyimak dan membetulkan hafalan al-Qur'an santri yang membutuhkan waktu dan tenaga ekstra sedikit banyak akan terbantuan dengan penggunaan media tersebut. Namun hal ini dengan catatan media hanyalah suatu alat buatan manusia yang juga bisa salah. Untuk itu evaluasi takh}fi<z} al-Qur'an yang di lakukan bil majlis adalah bentuk dari implementasi takh}fi<z} al-Qurr'an secara langsung nantinya kelak di masyarakat.

Simpulan

1. Perencanaan metode takh}fi<z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran. Namun apabila ada permasalahan mendesak yang muncul berkaitan dengan implementasi metode takh}fi<z} dalam menghafalkan al-Qur'an maka bisa dibahas pada rapat bulanan.
2. Pelaksanaan metode takh}fi<z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung menggunakan metode *talaqqi*. Adapun metode *talaqi* yang diterapkan adalah metode 'arad. Dimana seorang santri melakukan kegiatan setoran-setoran bacaan dan hafalan kepada ustadz/ guru. Setoran tersebut berupa setoran *bi-nadhhor* untuk tingkat pemula, setoran *bil-ghaib* untuk yang sedang proses menghafal.
3. Evaluasi metode takh}fi<z} dalam menghafalkan *al-Qur'an* di PPTQ Al-Mannan Tulungagung bisanya dilakukan dengan semaan majlisan *bi-takh}fi<z}i* bagi yang akan lulus. santri yang menempuh ujian mengulang

²⁹ *Program Tahfidzh 2.2. Harf Production*, 2000, Istdar al-Tsani, cet. Ke II

kembali setoran hafalannya. Kegiatan mengulang kembali hafalannya ini dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kemampuan hafalan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah, Al-Zarkasyi. *al-Burhân fî ‘Ulûm al-Qur’an*, Dâr al-Hadits, Cairo, 2006.
- ‘Askir, Ibn. *Tarikh Dimasq juz 20*, Dar al-Fikr, Beirut, 1998.
- A.W. Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*. Pustaka Progressif, Surabaya, 1997.
- Al Barry, Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola. Surabaya, 1994.
- Al Ghautsani, Yahya Abd. Al-Razzaq. *Kaifa Tahfaz al-Qur’an qawâ‘id asasiyyah wa Turuq ‘Amaliyyah*, Maktabah al-Ghautsâni, Dimasq, 2001.
- al-Asyabany, Omar Muhammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Al-Baihaqî, Ahmad bin Husain. *Syuaib al-Imân, Dâr al-Kutub, Beirut*, 1410 H.
- al-Dârimi, ‘Abd al-Rahmân. *Sunan al-Dârimi juz 2*, Dâr al-Rayyan, Cairo, 1987.
- Al-Harsyi, ‘Ablah Jawwad. *Kecil-kecil hafal al-Qur’an*, Al-Hikmah, Jakarta, 2006.
- Ali, Atâbik dan Ahmad Zudi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Multi Karya Grafika, Yogyakarta, t.th.
- Al-Khatib, Muhammad Ajaj. *Usul al-Hadits*, Dar al-Fikr, Beirut, 1989.
- al-Nawawi. *al-Adzkar al-Nawawiyah*, Da||>r al-Kuttubiyah, t.tp, t.th.
- Al-Qatan, Manna. *Mahabaits fî ‘Ulumil al-Qur’an*, Mansyurat ‘Ashr Hadith. Cahairo, t.th.
- Al-Qurah, Ahmad Rusydi. *Matan al-Binâ’ wa al-Asâs*, M.A. Jaya, Jakarta, t.th.
- al-Surjani, Raghîb. *Cara Cerdas Hafai al-Qur’an*, terj. Sarwedi Hasibuan, Aqwam, Solo, 2007.
- al-Suyuti, *al-Itqan fî ‘ulum al-Qur’an juz I*, Dar al-Hadits, Qahirah, 2004.
- Anis, Ibrahim dkk. *al-Mu’jam al-Wasith*, Dar al-Ma’arif, Mesir, 1392 H.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik "Edisi Revisi VI"*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006 .
- as-Suyuthi, Jalaludin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat AlQur’a>n*, Gema Insani, Depok, 2008.
- Aziz ,Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafî al- Qur’an*, Alfin Press, Jakarta, 1427 h.
- Baharuddin, Mulyono. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, UIN-Malang Press, Malang , 2008.
- Bustami, A. Gani dan Chatibul Umam. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur’an*, PT Pustaka Litera Antar Nusa, Jakarta, 1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’am dan Terjemahannya*, CV Toha Putra, Jakarta, 1989.
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1991.

- Hajr, Ibn al-Asqalâni. *Fath al-Bâri bi Syarh Sahîh al-Bukhâri juz 8*, Dâr al-Taqwa â li al Turâts, Cairo, 2000.
- Halim, Abdul, *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002.
- Ibn Darraz<, Muhammad. *al-Naba' al- 'Az<im*, Dir al-Qalam, Kuwait, t.th.
- Ida, Anisa Khusniyah. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*, IAIN Tulungagung, Tarbiyah, Tidak diterbitkan, 2014.
- Jazari, Ibn. *Ghayah al-Nihayah fi Tabaqat al-Qurra juz 1*, Dar al Fikr, Beirut, t.th.
- Katsir, Ibn. *Tafsir al-Qur'an al- 'Azim*, Dar al-Fikr, Beirut, 1401 h.
- Khâlik, Ahmad. *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994.
- Kholis,Nur. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, TERAS, Yogyakarta, 2008.
- Kusnanto, Najib. *Modul Hikmah Membina Kreatif dan Prestasi Qur'an Hadits*, Akik Pustaka, Surabaya, 2008.
- M. Al-Zarqâni, 'Abd al- 'Azîm, *Manâhil al-Irfân*, Dâr al-Hadits, Cairo, 2001.
- Malik bin Anas. *al-Muwatta*, t.pn. Cairo, 2003.
- Manzûr, Ibn. *Lisân al-'Arab*, Dâr al-Hadîts, Cairo, 2003 M./1423 H.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekola.*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Munjin, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Refika Aditama, Bandung, 2009.
- Murâd, Mustafa. *Kaifa Tahfaz al-Qur'an*, Dâr al-Fajr, Cairo, 2003.
- Muslim. *Shahih Muslim, juz 8*, Dar al-Taqwa li al-Turats, Qahirah, 2001.
- Riyadh, Sa'd. *Agar Anak Mencintai Dan Hafal al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya*. Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2007.
- Rusydi, Ahmad al-Qurah. *Matan al-Binâ' wa al-Asâs*, M.A. Jaya, Jakarta, t.th.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis menghafal Al- al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2008.
- Safi'i, Asrop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, Elkaf, 2005.
- Salim, Ahmad Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, Wipress, Yogyakarta, 2010.
- Sayyid, Salafuddin Abu. *Balita Pun Menghafal Al-Qur'an*, Tinta Media, Solo, 2012.
- Shiddieqy,M. Hasbi Ash. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/ Tafsir*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2007.

Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*, PT Bina Ilmu, Jakarta Pusat, 2004.

Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2012.

W., Ahsin Al-Hafizh. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990.